

**PENGARUH *ISLAMIC INCOME RATIO*, *PROFIT SHARING FINANCING*, DAN *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH  
(Studi Empiris Pada BUS yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015 - 2019)**

**1<sup>st</sup> Muhammad Isyroqi Fajar, 2<sup>nd</sup> Muhammad Hasbi Saleh, SE, Ak, MM, M.Ak, CA, CSP**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta  
Jatinegara kaum RT.03 RW.03 No.39, Jakarta Timur  
mfajar154@gmail.com, m.hasbi\_saleh@stei.ac.id

**Abstract** - Research aims to understand the influence of islamic, income profit sharing, financing and give zakat ratio on the level of performance health syariah commercial banks (empirical studies on syariah commercial banks in indonesian bank year 2015-2019).

The research used in this research was the hypothesis quantitative. Based on the time of his research, determined on a sample purposive sampling to the number of samples from 11 company total observations in this study some 55. Observation the data used in this research was secondary data. Data collection techniques through official website BI <http://www.bi.go.id>. This study using software evIEWS 10. version In this research undergone a classical, assumption testing model, best estimate the testing of hypotheses and judgment goodness of fit the analysis of multiple, linear regression the partial (test t) and coefficients determined ( $R^2$ ).

The result are (1) Islamic Income influences soundness syariah commercial banks (2) Profit Sharing Financing will not affect soundness syariah commercial banks, (3) Charity Performance Ratio influences soundness syariah commercial banks

**Key Word : Islamic Income, Profit Sharing Financing, Zakat Performance Ratio, Capital Adequacy Ratio**

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income*, *Profit Sharing Financing*, dan *Zakat Performance Ratio* terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis kuantitatif. Berdasarkan waktu penelitiannya, sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan sehingga total observasi dalam penelitian ini sejumlah 55 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui situs resmi BI: <http://www.bi.go.id>. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews versi 10. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, estimasi model pengujian terbaik, pengujian hipotesis dan penilaian goodness of fit melalui analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan (1) *Islamic Income* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (2) *Profit Sharing Financing* tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, (3) *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah

**Kata kunci : Islamic Income, Profit Sharing Financing, dan Zakat Performance Ratio, Capital Adequacy Ratio**

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan yang sudah semakin pesat dalam dunia perbankan syariah di Indonesia itu sendiri kini didukung dengan adanya peraturan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah. Sebagai undang-undang yang khusus mengatur tentang Perbankan Syariah, isi dari undang-undang itu sendiri mengatur mengenai masalah kepatuhan syariah (*syariah compliance*) yang kewenangannya berada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang akan direpresentasikan melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) dimana bentuknya harus pada masing-masing Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah

Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajiban dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang terbaru. Bagi Bank, tujuan dari penilaian tingkat kesehatan bank ini adalah guna memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai input bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank

Dari penelitian sebelumnya menjadi motivasi untuk penulis melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Islamic Income Ratio, Profit Sharing Financing, dan Zakat Performance Ratio terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada BUS yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019)**”.

### 1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah berikut :

1. Apakah *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia?
2. Apakah *Profit Sharing Financing Ratio* berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia?
3. Apakah *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan diadakan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh *Islamic Profit Ratio* terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Profit Sharing Financing Ratio* terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia.

## II. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Pengertian Bank Syariah

Menurut ismail (2015:32) Bank syariah adalah “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu, terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi

sebagai kantor induk dari kantor unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu atau unit syariah (Kautsar 2012;70).

## **2.2. Islamic Income Ratio**

*Islamic Income Ratio* adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hameed et al (2017) prinsip syariah yang diterapkan adanya dorongan menggunakan transaksi secara halal akan tetapi melarang adanya transaksi seperti riba gharar dan perjudian. Untuk itu, maka bank syariah sebagian besar banyak menerima pendapatan dari sumber yang halal. Namun pada praktik kenyatannya untuk mempermudah kepentingan dalam pembayaran kegiatan tertentu yang melalui bank syariah juga diwajibkan untuk memiliki rekening pada bank konvensional. Dengan adanya rekening bank konvensional, maka akan mempermudah transaksi di dalam maupun diluar negeri, serta adanya keterkaitan dalam bunga bank dari pihak bank mitra adalah hal yang tidak dapat untuk dihindari

## **2.3. Profit Sharing Financing**

Profit Sharing adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah (Hardiwinoto, 2011:48). Jadi profit sharing merupakan perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah profit and lost sharing, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

## **2.4. Zakat Performance Ratio**

*Zakat Performance Ratio* adalah kekayaan bersih (total aset dikurangi total kewajiban) digunakan sebagai denominator untuk rasio ini untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah. Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki untuk diserahkan kepada mustahiq yang pembayarannya dilakukan berdasarkan nisab dan haul yang telah ditentukan. Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi Islam mengenai harta yang tidak terdapat dalam perekonomian lain. Sistem perekonomian di luar Islam tidak mengenal tuntutan Allah SWT kepada pemilik harta agar menyisihkan sebagian harta tertentu pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki dan dendam. (Hameed et al, 2017)..

## **2.5. Hubungan antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1. Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Kesehatan Bank Syariah**

*Islamic Income Ratio* yang terdapat prinsip syariah dalam melakukan pengelolaan operasional dan adanya usaha dalam melakukan perbankan dengan menganut system syariah sehingga akan menjadi sangat mempengaruhi adanya keputusan yang mereka ambil untuk memilih yang lain atau akan tetap melanjutkan pemberian manfaat berupa jasa yang diberikan pada bank umum syariah. Jika *Islamic Income Ratio* meningkat maka kesehatan perbankan syariah juga akan meningkat karena *Islamic income ratio* yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan salah satu cara alternative dalam menjaga adanya kepercayaan pada masyarakat umumnya untuk dapat dan menetapkan memilih Bank Umum Syariah.

*Profit Sharing Ratio (PSR)* dapat mempengaruhi terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah di Indonesia, dalam penelitian dilakukan oleh Falikhatun dan Assegaf (2015) menyatakan bahwa Profit Sharing Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah. Penelitian yang telah disebutkan diatas sebelumnya menyatakan juga bahwa *Profit Sharing Financing Ratio* adanya pengaruh

positif kesehatan financial yang sudah dilakukan dan hasil perkembangannya, Khasanah (2016). Penelitian tersebut didukung oleh Prabowo (2017) dari penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji F variable independen yang diproksikan dengan Profit Sharing Financing Ratio (PFR) berpengaruh terhadap Kinerja Sosial *Profit Financing Ratio (PFR)* pada perbankan syariah di Indonesia. *Profit Sharing Financing Ratio (PFR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja social pada perbankan syariah pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu penelitian tersebut didukung oleh Pramanto (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profit Sharing Financing Ratio (PFR)*, berpengaruh positif terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh Siti (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa yang didapat dari variable berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah.

Penelitian menunjukkan positif antara *Rasio Islamic Income Ratio* dengan kesehatan perbankan syariah antara lain Falikhatun (2015), Pramanto (2016), Asrori (2015), Hameed et.al (2017) yang berhasil membuktikan pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap kesehatan perbankan. Dapat disimpulkan bahwa rasio *Islamic Income Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesehatan perbankan syariah.

H1: *Islamic Income Ratio (IsIR)* berpengaruh terhadap kesehatan perbankan syariah.

### 2.5.2. Pengaruh *Profit Sharing Financing Ratio (PFR)* terhadap Kesehatan Bank Syariah

*Profit sharing financing ratio* yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan operasional dan usaha perbankan syariah dapat menghilangkan keraguan masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Jika profit sharing financing ratio meningkat maka kesehatan perbankan syariah meningkat karena profit sharing financing ratio sesuai prinsip syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih Bank Umum syariah.

*Islamic Income Ratio (IsIR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun dan Assegaf (2015) dengan cara pengujian hipotesis untuk proksi *Islamic Income Ratio* dari implementasi prinsip-prinsip syariah terhadap kesehatan financial menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kesehatan financial perbankan syariah. Penelitian tersebut didukung oleh Prabowo (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji F variable independen yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Sosial pada perbankan syariah di Indonesia. *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja social pada perbankan syariah pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini didukung oleh Pramanto (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio*, berpengaruh positif terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah. Akan tetapi ada yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2015) yang menyatakan *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif. Tidak signifikan terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah. Dan penelitian tersebut juga oleh Khasanah (2016) bertolak belakang yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamic Income Ratio* terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah. Penelitian menunjukkan hubungan positif antara *profit sharing financing ratio* dengan kesehatan perbankan syariah antara lain Falikhatun (2015), Pramanto (2016), Asrori (2015), Hameed et.al (2017) yang berhasil membuktikan pengaruh *profit sharing financing ratio* terhadap kesehatan perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profit sharing financing ratio berpengaruh positif dengan kesehatan perbankan syariah.

H2: *Profit sharing financing ratio (PFR)* berpengaruh terhadap kesehatan perbankan syariah.

### 2.5.3. Pengaruh Zakat Performance Ratio (ZPR) terhadap Kesehatan Bank Syariah

*Zakat Performance Ratio* yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan operasional dan usaha perbankan syariah dapat menghilangkan keraguan masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Jika *Zakat Performance Ratio* meningkat maka kesehatan perbankan syariah juga meningkat karena *Zakat Performance Ratio* sesuai prinsip syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih Bank Umum syariah.

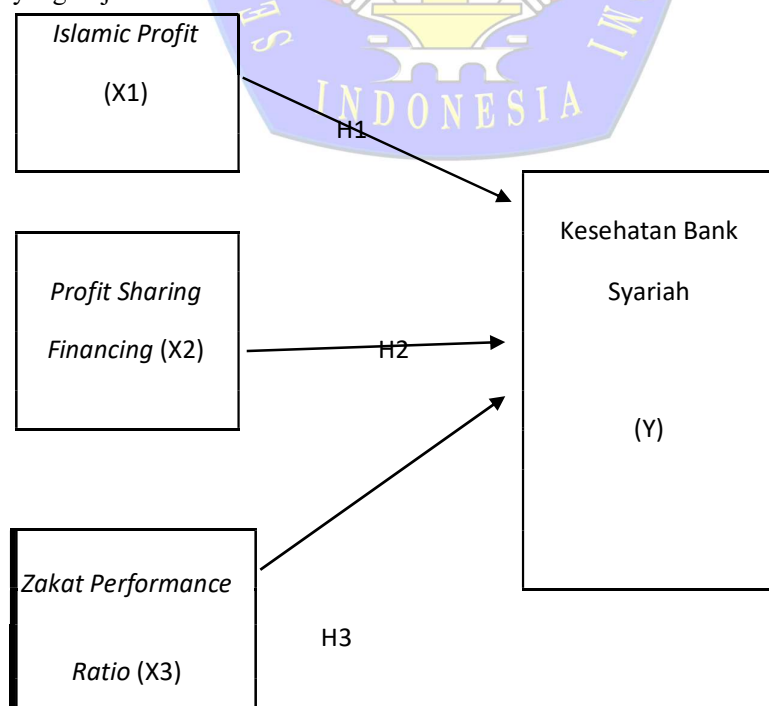
*Zakat Performance Ratio (ZPR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta kesehatan financial perbankan syariah, hasil penelitian yang dilakukan Maisaroh (2015) menyatakan zakat performance ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan kesehatan financial terhadap perbankan syariah, serta penelitian yang dilakukan oleh Pramanto (2016) menambahkan *Zakat Performance Ratio* sebagai variabel independen baru yang dapat mempengaruhi kesehatan perbankan syariah. Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan kesehatan financial perbankan syariah.

Penelitian menunjukkan hubungan positif antara *Zakat Performance Ratio* dengan kesehatan perbankan syariah antara lain, Prabowo (2016), Fauzi (2018) yang berhasil membuktikan pengaruh *zakat performance ratio* terhadap kesehatan perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dengan kesehatan perbankan syariah.

H3: *Zakat Performance ratio (ZPR)* berpengaruh terhadap kesehatan perbankan syariah.

### 2.6. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan model seperti di bawah ini untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi:







### **III. METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif. Menurut para ahli menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini diambil dari media yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Website Bank Syariah. Sedangkan perbankan syariah yang akan dijadikan sampel diambil dari populasi perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia periode Tahun 2015-2019. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu yang diperoleh langsung tanpa melalui proses perubahan data. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan, yang ada di situs resmi Bank Indonesia

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2015-2019. Penulis menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Bank Indonesia sebagai objek penelitian, yaitu:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Syariah Mandiri
3. PT. Bank BNI Syariah
4. PT. Bank BRI Syariah
5. PT. Bank Bukopin Syariah
6. PT. Bank Syariah Mega Indonesia
7. PT. Bank Panin Syariah
8. PT. Bank Jabar dan Banten
9. PT. Bank BCA Syariah
10. PT. Maybank Indonesia Syariah
11. PT. Bank Victoria Syariah

#### **3.3. Metode Analisis Data**

##### **3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10 yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

##### **3.3.2. Analisis Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan cross section. Data time series adalah kumpulan data pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian, sedangkan cross section adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian tertentu.

### **3.3.3. Pemilihan Model Regresi**

Menurut Widarjono Agus (2013) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang ditawarkan, yaitu :

1. Model Common Effect. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS).
2. Model Fixed Effect. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan. Tetapi intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengansumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode Least Square Dummy Variable (LSDV).
3. Model Random Effect. Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model random effect menggunakan Generalized Least Square (GLS).

### **3.3.4. Analisis Model Data Panel**

#### **3.3.4.1. Uji Chow**

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model common effect dengan fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai prob F.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau memilih fixed effect daripada common effect.
- b. Jika nilai prob F.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau memilih common effect daripada Fixed Effect.

#### **3.3.4.2. Uji Hausman**

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika Nilai chi-squares hitung  $>$  chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan memilih fixed effect daripada random effect.
- b. Jika nilai chi-squares hitung  $<$  chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan memilih random effect daripada fixed effect.

#### **3.3.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect (OLS). Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai p value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan memilih random effect daripada menggunakan common effect.
- b. Jika nilai p value  $> 0,05$  maka tidak menolak  $H_0$  dan memilih common effect daripada menggunakan fixed Effect.

### **3.3.5. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.3.5.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang

memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogrov, smirnov, skewness, kurtosis dan jarque-bera.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Jaque-Berra (JB Test) jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$ , maka data tidak terdistribusi normal. Namun, hal itu dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 data, karena sesungguhnya pelanggaran asumsi normal tidak seserius pelanggaran pada asumsi-asumsi lain Nachrowi dan Hardius (2006).

### 3.3.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan antara hubungan linear diantara variabel bebas Nachrowi dan Hardius (2006) Akibat dari adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode korelasi berpasangan lebih bermanfaat dalam uji multikolinearitas karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan lebih mengetahui secara jelas variabel apa saja yang mempunyai korelasi kuat. Penilaian untuk uji multikolinearitas adalah :

- a. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka  $H_0$  ditolak atau terjadi masalah multikolinearitas.

### 3.3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik, park, glesjer, korelasi spearman, goldfeld-quandt, dan white. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan glesjer. Pengambilan keputusan metode glesjer adalah :

- a. Jika nilai chi-square hitung  $<$  chi-square tabel atau probabilitas chisquare  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai chi-square hitung  $>$  chi-square tabel atau probabilitas chisquare  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau ada heteroskedastisitas.

### 3.3.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel Nachrowi dan Hardius (2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE Widarjono (2010). Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan metode grafik, durbin-watson, run dan lagrange multiplier. Uji autokorelasi dengan lagrange multiplier adalah alternatif yang digunakan jika menggunakan eviews. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan metode lagrange multiplier adalah:

- a. Jika nilai chi-square hitung  $<$  chi-square tabel atau probabilitas chi-square  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai chi-square hitung  $>$  chi-square tabel atau probabilitas chi-square  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat autokorelasi.

### 3.3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Penilaian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan. Uji t, berguna untuk menguji koefisien regresi secara individu. Keputusannya adalah :

1. Nilai t hitung > t tabel atau nilai prob t-statistik < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak atau artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
2. Nilai t hitung < t tabel atau nilai prob t-statistik > 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak atau artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebuah model dapat dikatakan baik jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu 1 dan sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu atau sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka model dikatakan kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R<sup>2</sup> yang terletak antara 0 dan 1.

**3.3.6. Interpretasi Hasil Penelitian**

Interpretasi yang digunakan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang berarti setiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada peningkatan nilai variabel terikat, begitupun sebaliknya.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai perusahaan public tahun 2015-2019. Selain itu, focus penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh *Islamic Income*, *Profit Sharing Financing*, dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada BUS di Bank Indonesia Periode 2015-2019). Alasan menggunakan data 5 tahun mulai tahun 2015 sampai 2019 karena merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan.

Berikut sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2015-2019 :

**Tabel 4.1.** Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Bukopin Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
7.	PT. Bank Panin Syariah
8.	PT. Bank Syariah Jabar dan Banten
9.	PT. Bank BCA Syariah
10.	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah
11.	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan dan menggambarkan suatu karakteristik dari suatu sampel yang diteliti yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standard*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan variabel independen yaitu *Islamic Income*, *Profit Sharing Financing*, *Zakat Performance Ratio*. Hasil deskriptif disajikan pada table dibawah ini:

**Tabel 4.2** Analisis Deskriptif

Date: 09/11/20  
Time: 11:04  
Sample: 2015 2019

	CAR	C	ISIR	PFR	ZPR
Mean	0.191935	1.000000	0.895767	0.445240	0.001728
Median	0.192000	1.000000	0.930895	0.439633	0.000345
Maximum	0.382800	1.000000	1.160044	0.986453	0.059232
Minimum	0.001200	1.000000	0.362230	0.013679	0.000000
Std. Dev.	0.063043	0.000000	0.126882	0.240339	0.007994

Sumber : Output *Eviews-10*

Berdasarkan hasil diatas pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2019, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

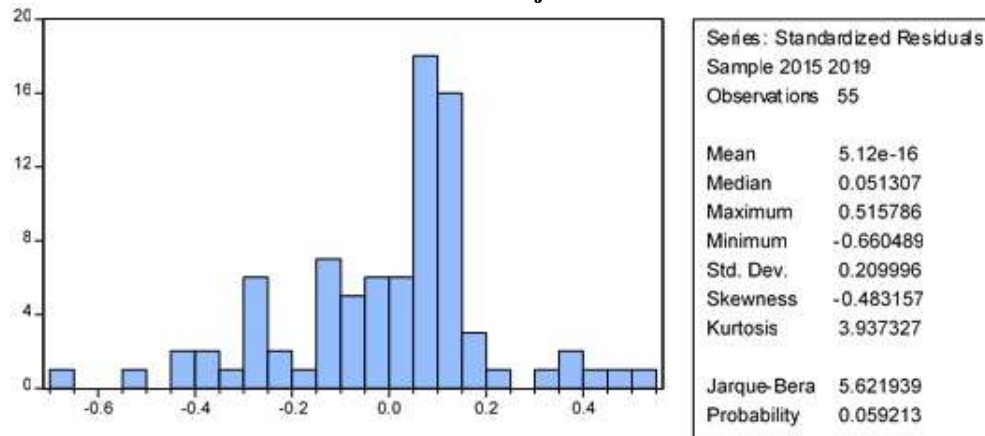
1. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,191935 dengan standar deviasi 0,063043. Nilai maksimum 0,382800 Bank BCA Syariah pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,001200 didapat dari Bank Muamalat pada tahun 2015.
2. *Islamic Income* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,895767 dengan standar deviasi 0,126882. Nilai maksimum 1,160044 Bank BCA Syariah pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,362230 didapat dari Bank BJB Syariah pada tahun 2016.
3. *Profit Sharing Financing* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,445240 dengan standar deviasi 0,240339. Nilai maksimum 0,986453 Bank Panin Syariah pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,013679 didapat dari Bank Maybank Syariah pada tahun 2019.
4. *Zakat Performance Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,001728 dengan standar deviasi 0,007994. Nilai maksimum 0,059232 Bank Panin Syariah pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 didapat dari Bank BCA Syariah tahun 2015.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, karena uji t hanya akan valid residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga untuk mengetahui tipe pengujian statistik yang dilakukan, yaitu data berdistribusi maka akan digunakan untuk pengujian statistik *parametric*. Sedangkan, data yang tidak berdistribusi normal maka akan digunakan pengujian statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Jarque-Bera* dan *Probability* untuk menentukan distribusi dari sampel. Data residual dapat dikatakan terdistribusi normal apabila *Skewness* mendekati 0, *Kurtosis* mendekati 3, *Jarque-Bera* < 5,991 dan *Probability* ≥  $\alpha$  0,05.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews-10*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas, maka nilai koefisien *Skewness* mendekati 0 yaitu -0,483157, nilai *Kurtosis* yang mendekati angka 3 yaitu dengan nilai 3,937327, nilai *Jarque-Bera* lebih kecil yaitu 5,621939 dari nilai *ChiSquare* (df) 2 yaitu 5,991 sedangkan nilai *Probability* 0,059213 yang menunjukkan angka lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan adanya hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Hypotesis* null ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji gejala multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

	ISIR	PFR	ZPR
ISIR	1.000000	0.493779	0.074186
PFR	0.493779	1.000000	0.213059
ZPR	0.074186	0.213059	1.000000

Sumber: Output *Eviews-10*

Berdasarkan tabel 4.4, hasil korelasi antar 3 variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Islamic Income* memiliki korelasi sebesar 0,493779 dengan variabel *Profit Sharing Financing*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Islamic Income* dengan variabel *Profit Sharing Financing*. Variabel *Islamic Income* memiliki korelasi sebesar 0,074186 dengan variabel *Zakat Performance Ratio*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Islamic Income* dengan variabel *Zakat Performance Ratio*.
2. Variabel *Profit Sharing Financing* memiliki korelasi sebesar 0,493779 dengan variabel *Islamic Income*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Profit Sharing Financing* dengan variabel *Islamic Income*. Variabel *Profit Sharing Financing* memiliki korelasi sebesar 0,213059 dengan variabel *Zakat Performance Ratio*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Profit Sharing Financing* dengan variabel *Zakat Performance Ratio*.
3. Variabel *Zakat Performance Ratio* memiliki korelasi sebesar 0,074186 dengan variabel *Islamic Income*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Profit Sharing Financing* dengan variabel *Islamic Income*. Variabel *Zakat Performance Ratio*

memiliki korelasi sebesar 0,213059 dengan variabel *Profit Sharing Financing*, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *Zakat Performamce Ratio* dengan variabel *Profit Sharing Ratio*.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji *Breusch Pagan-GodFrey* untuk menentukan apakah di dalam penelitian ini terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.5. Hasil Uji Breusch Pagan-GodFrey**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.397058	Prob. F(3,51)	0.7557
Obs*R-squared	1.255282	Prob. Chi-Square(3)	0.7398
Scaled explained SS	2.409942	Prob. Chi-Square(3)	0.4918

Sumber: Output *Eviews-10*

$H_0$  : Tidak ada masalah *heteroskedastisitas*

$H_1$  : Ada masalah *heteroskedastisitas*

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, hasil uji *Breusch Pagan-GodFrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik (F-hitung) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,7398 yang artinya bahwa  $0,7398 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Durbin Watson Stat**

<i>Durbin Watson Stat</i>	1.830765
---------------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson Stat* adalah 1,830765. Pengujian ini dengan menggunakan data observasi sebesar 55 sampel dan 3 variabel independen. Sehingga dapat diperoleh nilai  $dL = 1,4136$  dan  $dU = 1,7240$ . Maka kesimpulan dari uji Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut:

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	ada Tidak dapat diputuskan	dapat Ada autokorelasi negatif
0	1,4136	1.7240	2.2760	2.5864

1,830765

Keterangan:

$K = 3+1 = 4$  (variabel independen + variabel dependen)

$\alpha = 0.05$

Jumlah sampel = 55 Setelah

dilihat tabel DW:

$dL = 1,4136$

$dU = 1,7240$

Berdasarkan gambar 4.6, menunjukkan nilai *Durbin Watson* berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4.4. Metode Estimasi Regresi data Panel

#### 4.4.1. Common Effect Model (CEM)

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki

oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

**Tabel 4.7. Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: CAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/11/20 Time: 11:08  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.165113	0.064726	2.550973	0.0138
ISIR	0.019867	0.079620	0.249520	0.8040
PFR	0.021189	0.042903	0.493875	0.6235
ZPR	-0.236566	1.124831	-0.210313	0.8343
Root MSE	0.062122	R-squared		0.011003
Mean dependent var	0.191935	Adjusted R-squared		-0.047173
S.D. dependent var	0.063043	S.E. of regression		0.064512
Akaike info criterion	-2.573969	Sum squared resid		0.212255
Schwarz criterion	-2.427981	Log likelihood		74.78414
Hannan-Quinn criter.	-2.517514	F-statistic		0.189131
Durbin-Watson stat	0.633303	Prob(F-statistic)		0.903323

Sumber: Output *Eviews-10*

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan metode *Common Effect Model (CEM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,165113 dengan probabilitas sebesar 0,0138. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R-squared sebesar -0,047173 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh *Islamic Income, Profit Sharing Financing, Zakat Performance Ratio* sebesar -4,7173% dan sisanya sebesar 95,2827% dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga asumsi dengan memakai model *Common Effect* tidak realistis dalam menentukan pengaruh *Islamic Income, Profit Sharing Financing, Zakat Performance Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia.

#### 4.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable (LSDV) Regression Model*.

**Tabel 4.8. Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: CAR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 09/11/20 Time: 11:05  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



C	0.253798	0.056709	4.475430	0.0001
ISIR	-0.100707	0.064040	-1.572570	0.1235
PFR	0.062923	0.034743	1.811089	0.0775
ZPR	0.190986	0.701993	0.272062	0.7869
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.032324	R-squared	0.072232	
Mean dependent var	0.191935	Adjusted R-squared	0.067330	
S.D. dependent var	0.063043	S.E. of regression	0.037439	
Akaike info criterion	-3.516903	Sum squared resid	0.057467	
Schwarz criterion	-3.005945	Log likelihood	110.7148	
Hannan-Quinn criter.	-3.319312	F-statistic	8.624435	
Durbin-Watson stat	2.224798	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output *Eviews*-10

Hasil estimasi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,253798 dengan probabilitas sebesar 0,0001. Persamaan regresi menghasilkan besaran nilai koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0,067330 menjelaskan bahwa variasi *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi *Islamic Income*, *Profit Sharing Financing*, *Zakat Performance Ratio* sebesar 6,7330% dan sisanya sebesar 93,267% dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga asumsi dengan memakai model *Fixed Effect* tidak realistis dalam menentukan pengaruh *Islamic Income*, *Profit Sharing Financing*, *Zakat Performance Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia.

#### 4.4.3. Random Effect Model

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

**Tabel 4.9. Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: CAR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/11/20 Time: 11:06  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.242728	0.056781	4.274837	0.0001
ISIR	-0.086290	0.061614	2.400482	0.0474
PFR	0.058928	0.033331	1.767945	0.0831
ZPR	0.153224	0.697371	2.219716	0.0270
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.060027	0.7199

Idiosyncratic random		0.037439	0.2801
Weighted Statistics			
Root MSE	0.035506	R-squared	0.879376
Mean dependent var	0.051567	Adjusted R-squared	0.775222
S.D. dependent var	0.037346	S.E. of regression	0.036872
Sum squared resid	0.069337	F-statistic	1.465737
Durbin-Watson stat	1.830765	Prob(F-statistic)	0.234858
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.028894	Mean dependent var	0.191935
Sum squared resid	0.220817	Durbin-Watson stat	0.574864

Sumber: Output *Eviews-10*

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan metode *Random Effect Model (REM)* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,242728, dengan probabilitas sebesar 0,0001. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R-squared sebesar 0,775222 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh *Islamic Income, Profit Sharing Financing, Zakat Performance Ratio* sebesar 77,5222% dan sisanya sebesar 22,4778% dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga asumsi dengan memakai model *Common Effect* tidak realistis dalam menentukan pengaruh *Islamic Income, Profit Sharing Financing, Zakat Performance Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia.

#### 4.5. Analisis Seleksi Data Panel

##### 4.5.1 Uji Likelihood Ratio

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan.

**Tabel 4.10. Uji Likelihood Ratio**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.043291	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.861384	10	0.0000

Sumber: Output *Eviews-10*

$H_0$  : Model yang tepat adalah *Common Effect*

$H_1$  : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan tabel 4.10. diatas, menunjukkan nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 71,861384 yang mana lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 10$  sebesar 18,307 ( $71,861384 > 18,307$ ) dan nilai probabilitas *Crosssection Chi-Square* ( $0,0000 < \alpha (0,05)$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Fixed Effect*.

#### 4.5.2 Uji Hausman (Random Effect)

Tabel 4.11. Uji Hausman (Random Effect)

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.468444	3	0.6896

Sumber: Output *Eviews-10*

$H_0$  : Model yang tepat adalah *Random Effect*

$H_1$  : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan tabel 4.11. diatas nilai *Cross-section random (Chi-Square Statistic)* adalah 1,468444 yang mana lebih kecil daripada nilai tabel *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = 3$  sebesar 7,815 ( $1,468444 < 7,815$ ), dan nilai probabilitas *Cross-section random* ( $0,6896 > \alpha (0,05)$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti model yang paling tepat digunakan dalam model panel yaitu model **Random Effect**.

#### 4.5.3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.12. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	42.53253 (0.0000)	1.253877 (0.2628)	43.78640 (0.0000)

Sumber: Output *Eviews-10*

$H_0$  : Model yang tepat adalah *Common Effect*

$H_1$  : Model yang tepat adalah *Random Effect*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas nilai *Prob. Breusch-Pagan (BP)* sebesar 0,0000, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, bahwa model *random effect* dipilih dalam uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang dipilih. Disisi lain, hasil dari uji model Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect* model yang dipilih dan dari hasil uji model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect* dipilih. Dari hasil tersebut terbukti bahwa model panel yang dipilih adalah model **Random Effect**.

#### 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dana arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Income* ( $X_1$ ), *Profit Sharing Financing* ( $X_2$ ) dan *Zakat Performance Ratio* ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* ( $Y$ ) dengan menggunakan model **Random Effect**.

**Tabel 4.13. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: CAR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/11/20 Time: 11:06  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.242728	0.056781	4.274837	0.0001
ISIR	-0.086290	0.061614	2.400482	0.0474
PFR	0.058928	0.033331	1.767945	0.0831
ZPR	0.153224	0.697371	2.219716	0.0270

Sumber: Output *Eviews-10*

Berdasarkan hasil diatas, hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{CAR} = 0,242728 - 0,086290 (X_1) + 0,058928 (X_2) + 0,153224 (X_3) + e$$

Keterangan:

Y : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X<sub>1</sub> : *Islamic Income* (ISIR)

X<sub>2</sub> : *Profit Sharing Financing* (PFR)

X<sub>3</sub> : *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

α: Konstanta

e: Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut yaitu:

1. Konstanta α sebesar 0,242728 menyatakan bahwa jika nilai dari *Islamic Income* (X<sub>1</sub>), *Profit Sharing Financing* (X<sub>2</sub>) dan *Zakat Performance Ratio* (X<sub>3</sub>) adalah nol maka besar *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 0,242728.
2. Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> memiliki hubungan negatif 0,086290 untuk *Islamic Income*, artinya setiap perubahan 1 nilai *Islamic Income* maka besar *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,086290 satuan, faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> memiliki hubungan positif 0,058928 untuk *Profit Sharing Financing*, artinya setiap perubahan 1 nilai *Profit Sharing Financing* maka besar *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,058928 satuan, faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi X<sub>3</sub> memiliki hubungan positif 0,153224 untuk *Zakat Performance Ratio*, artinya setiap perubahan 1 nilai *Zakat Performance Ratio* maka besar *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,153224 satuan, faktor lain dianggap tetap.

#### 4.7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.14. Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R-squared	0.775222
--------------------	----------

Sumber: Output *Eviews-10*

Berdasarkan tabel 4.14 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,775222, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,775222 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya

sebesar 77,5222% dan sisanya sebesar 22,4778% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.8. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Chow-test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect* model yang dipilih. Disisi lain, hasil dari uji model *Hausman* menunjukkan bahwa *Random Effect* model yang dipilih dan hasil dari uji model *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect* yang dipilih. Hasil tersebut terbukti model panel yang dipilih adalah *Random Effect*.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jumlah pengamatan yang dilakukan penelitian sebanyak 55 ( $n = 55$ ), variabel independen penelitian berjumlah 3 ( $k = 3$ ), dengan signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan  $t_{tabel}$   $df = n - k - 1$  ( $55 - 3 - 1 = 51$ ), sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00758. Berdasarkan nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 4.8.1. Pengujian secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.15. Hasil Uji t ( Parsial)

Dependent Variable: CAR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/11/20 Time: 11:06  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.242728	0.056781	4.274837	0.0001
ISIR	-0.086290	0.061614	2.400482	0.0474
PFR	0.058928	0.033331	1.767945	0.0831
ZPR	0.153224	0.697371	2.219716	0.0270

Sumber: Output *Eviews-10*

Keterangan:

$$Df = (n - k - 1) = (55 - 3 - 1) = 51 \quad \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025 \quad n = \text{jumlah data sampel}$$

$$t\text{-tabel} = 2,00758$$

$k$  = jumlah variabel independen

$1$  = konstanta

##### 1) Hipotesis Pertama (H1)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.15 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,400482 > 2,00758$ ). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ( $0,0474 < 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_1$  diterima, berarti *Islamic Income* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* ( $Y$ ). Maka hipotesis H1 terbukti.

##### 2) Hipotesis Kedua (H2)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.15 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,767945 < 2,00758$ ). Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar ( $0,0831 > 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_2$  ditolak, berarti *Profit Sharing Financing* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* ( $Y$ ). Maka hipotesis H2 tidak terbukti.

##### 3) Hipotesis Ketiga (H3)



Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.15 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,219716 > 2,00758$ ). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ( $0,0270 < 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_3$  diterima, berarti *Zakat Performance Ratio* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y). Maka hipotesis  $H_3$  terbukti.

#### **4.9. Interpretasi Hasil Penelitian**

##### **4.9.1. Pengaruh *Islamic Income* Terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,400482 > 2,00758$ ). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ( $0,0474 < 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa *Islamic Income* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y).

Hal ini menyatakan bahwa *Islamic Income* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank, hal ini dapat disebabkan dari tingkat pengembalian pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana memiliki risiko yang dapat menyebabkan kerugian pada Bank Umum Syariah mengalami penurunan atau tidak dapat mengembalikan modal yang diberikan. Sehingga apabila dana yang disalurkan Bank Umum Syariah mengalami kerugian, kemungkinan akan terjadi penurunan pada nilai *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) yang menyatakan bahwa *Islamic income* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y).

##### **4.9.2. Pengaruh *Profit Sharing Financing* Terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,767945 < 2,00758$ ). Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar ( $0,0831 > 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa *Profit Sharing Financing* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y).

Hal ini menyatakan tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Karena apabila pembiayaan jual beli yang disalurkan meningkat maka akan menurunkan ROA yang didapatkan oleh bank syariah. Penyebab dari hubungan negative antara pembiayaan bagi hasil terhadap *Capital Adequacy Ratio* yaitu pertama, nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama, kemudian yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh oleh bank. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya minat nasabah untuk memulai bisnis dikarenakan setiap orang pasti hanya ingin mendapatkan untung yang besar dan tidak mau rugi disisi lain bank juga lebih memfokuskan transaksi jual beli dibanding meningkatkan produk syariah bagi hasil karena untung yang didapatkan dari jual beli sudah jelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safii dan Arismawati (2019) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Financing* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y).

##### **4.9.3. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* Terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Hasil analisis menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,219716 > 2,00758$ ). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar ( $0,0270 < 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_3$  diterima, berarti *Zakat Performance Ratio* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y). *Zakat Performance Ratio* adalah kekayaan bersih (total asset

dikurangi total kewajiban) digunakan sebagai denominator untuk rasio ini untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah.

Zakat adalah sarana paling penting untuk menghimpun dan mendistribusikan kekayaan. Zakat merupakan pajak wajib dan sebagaimana telah diketahui zakat termasuk dalam lima rukun Islam. Kinerja bank syariah harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih daripada laba bersih yang ditekankan oleh metode konvensional. Sehingga apabila bank memiliki aktiva bersih yang tinggi, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dikeluarkan. Semakin tinggi bank syariah dalam membayar zakat, mengindikasikan semakin besar aktiva yang dimiliki Bank Syariah. Hal ini menunjukkan semakin besar membayar zakat, akan meningkatkan kinerja bank syariah. Apabila bank syariah mampu menghimpun zakat ini sangat membantu upaya untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanata dan Hamidah (2016) yang menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Islamic Income*, *Profit Sharing Financing*, dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada BUS yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015-2019)". Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel *Islamic Income* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah. Prinsip syariah yang diterapkan adanya dorongan menggunakan transaksi secara halal akan tetapi melarang adanya gharar, riba dan perjudian. Untuk itu, maka bank syariah sebagian besar banyak menerima pendapatan dari sumber halal. Jika *Islamic Income* meningkat maka kesehatan bank syariah juga akan meningkat karena *Islamic Income* yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan salah satu cara menjaga adanya kepercayaan pada masyarakat umumnya untuk dapat menetapkan memilih Bank Umum Syariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel *Profit Sharing Financing* tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah. Menyatakan bahwa *Profit Sharing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini menyatakan tinggi rendah nya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.
3. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank umum syariah. Menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh terhadap kesehatan bank apabila *Zakat Performance Ratio* naik maka akan semakin meningkatkan profitabilitas dan kinerja zakat pada masing-masing Bank Umum Syariah di Bank Indonesia. Selain itu, zakat adalah sarana paling penting untuk menghimpun dan mendistribusikan kekayaan. Zakat merupakan pajak wajib dan sebagaimana telah diketahui zakat termasuk dalam lima rukun Islam. Kinerja bank syariah harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih daripada laba bersih yang ditekankan oleh metode konvensional. Sehingga apabila bank memiliki aktiva bersih yang tinggi, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dikeluarkan. Semakin tinggi bank syariah dalam membayar zakat, mengindikasikan semakin besar aktiva yang dimiliki Bank Syariah. Hal ini menunjukkan semakin besar membayar zakat, akan meningkatkan kinerja bank syariah

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka dapat di rekomendasikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan hendaknya untuk melakukan perluasan penelitian seperti: menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian dan menggunakan rasio perhitungan yang lain nya.
2. Bagi bank harus terus meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan mengolalanya dengan baik agar nasabah tertarik dengan produk yang ada di bank syariah khususnya untuk Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
3. Bagi Bank hendaknya untuk melakukan pembiayaan yang stabil agar pada saat dilakukan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan.

## **5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Berikut keterbatasan penulis selama melakukan penelitian ini dan pengembangan penelitian ini:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penelitian ini tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel indenpenden saja yaitu *Islamic Income*, *Profit Sharing Financing*, *Zakat Performance Ratio* terhadap tingkat kesehat Bank Umum Syariah. Sehingga penelitian ini belum mencakup mewakili faktor lain yang mempengaruhi kesehatan Bank Umum Syariah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang hanya berfokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Baihaqy Al, H., M. (2017). Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah.
- Bayinah Nur, A. (2017). Role Of Zakat as Social Finance Catalyst to Islamic Banking and Economic Growth. *International Journal of Zakat* Vol. 2(2).
- Cendria, A. (2015). Pengaruh Rasio Zakat dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-,831-836.
- Cendria Angga, dkk. (2017). Pengaruh Ratio Zakat dan Pembiayaan Bagi Hasil terdapat Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Prosiding Manajemen* Vol. 3, No. 2.
- Dendawijaya. (2015). *Manajemen Perbankan*
- Dewanata Pandu, dkk. (2016). The Effect Of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014.
- Fan, C., dan Annuar. (2018). *Are Islamic Incomes Relevant To Commercial Bank In Malaysia*.
- Ismail. (2015). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Nominal,

- Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 5(1).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>.
- Lutfiandari, H. A., dan Septiarini, D. F. (2016). Analisis Trend an Perbandingan Rasio Islamicity Performance pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014. *Ekonomi Syariah*, 3(6), 430-443.
- Machmud dan Rukmana. (2016). *Bank Syariah : Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Makrufliis, M. (2019). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada BMI dan BSM kota Pekanbaru Riau).
- Murni Yetty, dkk. (2018). Determinants of Profit Sharing Financing and Zakat Distribution Based on CAMEL Analysis. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22 (4).
- Safii Arif, M dan Arismawati, D. N. (2019). *Return On Equity: Alokasi Dana Zakat, Profit Sharing Financing dan Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, Vol.3, No.2.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. (2017c). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit CV. Alfabet: Bandung.
- Surdarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono Agus. (2013). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta.  
<http://www.bi.go.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.ojk.go.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.mandirisyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.bnisyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.brisyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.bcasyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.bjbsyariah> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.paninbanksyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.maybanksyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.bankvictoriasyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.syariahbukopin.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020  
<http://www.megasyariah.co.id> diakses pada tanggal 11 September 2020